

ABSTRAK

Cyberbullying adalah fenomena sosial yang semakin mengkhawatirkan dengan meningkatnya penetrasi media sosial, khususnya Twitter, di kalangan remaja dan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak *cyberbullying* di Twitter terhadap aktivitas dan kondisi psikologis korban. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui dokumentasi dan wawancara mendalam terhadap mahasiswa di Bekasi yang menjadi korban atau saksi *cyberbullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran teknologi digital yang konstan memperburuk pengalaman korban, menciptakan tekanan psikologis berupa overthinking negatif yang memengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, dan performa akademik mereka. Beberapa korban bahkan melaporkan munculnya ide bunuh diri sebagai respons terhadap pelecehan yang terus-menerus. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan profesional sangat penting untuk membantu korban pulih dari trauma. Studi ini menyoroti perlunya strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif, seperti peningkatan literasi digital, pengaturan privasi, serta edukasi tentang bahaya *cyberbullying*. Dengan memahami dampaknya secara mendalam, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengurangi *cyberbullying* serta meningkatkan kesejahteraan digital masyarakat.

Kata kunci: *Cyberbullying*, Twitter, kesehatan mental, overthinking, literasi digital, dukungan sosial, mahasiswa, intervensi Psikologi.